



Pembelajaran Gerak Tari *Muli Siger* dengan Menggunakan Strategi *Creative Learning* pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Ambarawa

D.Wibisono *¹, W.Mustika *², A.Kurniawan*³
**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

ABSTRACT

This research aimed to describe the process and to find out the result of *Muli Siger Dance* learning process by using creative learning. The use of creative learning as a learning strategy is intended to increase the result of learning. The source of data in this study were ten student from seven and eight grade who were participated in extracurricular and 1 extracurricular teacher. This research used descriptive qualitative research with the sources of the data were teacher and students. The techniques used to collect the data in this research were observation, interview, and documentation. The learning result showed there were 1 student who got a very good criteria, 4 students got a good criteria, 2 students got an enough criteria, and 3 students do not have a value.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji proses dan hasil pembelajaran gerak tari *Muli Siger* menggunakan strategi *creative learning*. Penggunaan strategi belajar *creative learning* ditujukan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah 10 siswi kelas VII dan VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan 1 guru pembimbing ekstrakurikuler. Teori dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data guru dan siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa 1 siswa mendapatkan kriteria Baik Sekali, 4 siswa mendapatkan kriteria Baik, 2 siswa mendapatkan kriteria Cukup dan 3 siswa tidak mendapatkan penilaian.

Kata kunci : pembelajaran, strategi *creative learning*, tari *muli siger*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991). Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja (Gagne dalam Sagala, 2003:7).

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun dan mengembangkan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan seni budaya di sekolah diharapkan dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan yang bertujuan membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Seni tari yang merupakan bagian dari seni budaya mempunyai peranan yang cukup tinggi dalam kehidupan masyarakat. Namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran seni tari di sekolah itu sendiri, masih terdapat banyak kekurangan. Kekurangan dan kelemahan yang terjadi itu menyebabkan proses penyampaian dan penyaluran materi tidak dapat diterima secara sempurna oleh peserta didik.

Creative Learning adalah proses pembelajaran yang mengharuskan guru dapat memotifikasi dan memunculkan kreatifitas pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan metode atau strategi yang variatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran kreatif adalah proses pembelajaran mental yang

melibatkan pemunculan gagasan dan konsep yang sudah ada (Narwanti, 2010:3).

SMP Negeri 1 Ambarawa, sekolah yang akan menerapkan strategi *creative learning* pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Strategi *creative learning* digunakan oleh guru guna untuk memaksimalkan keefektifan belajar. Strategi ini menuntut guru untuk kreatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dan strategi ini juga menuntut peserta didik agar bertumbuh dan berkembang sikap kreatif dalam dirinya. Dengan demikian pembelajaran akan menjadi lebih bervariasi dan aktif. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan strategi *creative learning* dalam pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Ambarawa.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin meneliti proses dan juga hasil dari pembelajaran gerak tari *muli siger* menggunakan strategi *creative learning* pada kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 01 Ambarawa, maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu pembelajaran gerak tari *muli siger* menggunakan strategi *creative learning* pada kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 01 Ambarawa.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan strategi *creative learning* dalam pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Ambarawa?” dan “Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *muli siger* dengan menggunakan strategi *creative learning* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Ambarawa?”.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: untuk mendeskripsikan proses dan mengetahui hasil pembelajaran gerak tari

muli siger menggunakan strategi *creative learning* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 01 Ambarawa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*. Jenis penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara ilmiah, apa adanya dalam situasi normal tidak memanipulasi data dan kondisinya (Arikunto, 2010:27).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru atau pelatih tari SMP Negeri 1 Ambarawa dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Ambarawa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui observasi terhadap pembelajaran, wawancara kepada guru dan siswa, serta dokumentasi mengenai pembelajaran tari *muli siger*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk guru, siswa dan juga proses pembelajaran. Instrumen yang ditujukan untuk guru berupa lembar pengamatan aktivitas guru. Sedangkan instrumen yang ditujukan untuk siswa berupa instrumen tes dan non-tes. Instrumen tes siswa terdiri dari dua bagian yaitu instrumen penilaian individu sebagai nilai proses dan instrumen penilaian kelompok sebagai nilai hasil. Instrumen tes siswa berupa lembar pengamatan aktivitas siswa. Sedangkan instrumen proses pembelajaran berupa instrumen penggunaan strategi pembelajaran *creative learning*.

Langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini antara lain :

1. Memberi skor perolehan evaluasi individu sebagai nilai proses pada saat pengambilan nilai proses.

2. Memberi skor perolehan evaluasi kelompok pada saat pengambilan nilai kelompok sebagai nilai hasil.
3. Penentuan tingkat keberhasilan siswa dengan cara mengakumulasi nilai individu dengan nilai kelompok.
4. Memberi skor aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa laporan pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Pelaksanaan proses pembelajaran gerak tari *muli siger* menggunakan strategi *creative learning* yang dijabarkan sebagai berikut :

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 29 November 2017. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pertemuan pertama ini, pembelajaran sudah berjalan dengan lancar. Penggunaan strategi *creative learning* sebagai strategi pembelajaran belum terlihat jelas pada saat pertemuan pertama ini. Hal ini dikarenakan pada pertemuan pertama siswa harus melalui tahap pengenalan terlebih dahulu terhadap materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan pembelajaran pertemuan pertama ini guru masih menggunakan metode ceramah, guru sudah mampu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran serta materi pembelajarannya. Pada kegiatan awal, guru sudah baik dalam memulai pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dengan cara guru mengambil alih konsentrasi siswa saat memberikan apersepsi dan motivasi pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran *creative learning* pada pertemuan pertama ini oleh guru belum terlihat. Selama proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Tabel di bawah ini merupakan penjelasan dari aktivitas siswa pertemuan pertama.

Aktivitas Belajar Siswa	Frekuensi Siswa	Hasil Perolehan Skor	Kriteria
<i>Visual activities</i>	8	4	Baik
<i>Listening activities</i>	8	4	Baik

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 01 Desember 2017. Proses pembelajaran tari *muli siger* pada pertemuan kedua sudah mulai terlihat menggunakan strategi pembelajaran *creative learning* sebagai strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru. Waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga sudah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tidak ada keterlambatan baik dari siswa maupun guru pada kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga durasi pembelajaran tidak terganggu dan dapat berjalan dengan lancar.

Pada kegiatan awal guru sudah mampu memimpin serta menanamkan sikap spiritual yaitu dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Selain itu, guru juga sudah mampu memotivasi siswa untuk sebelum memulai pembelajaran. Hal ini tentunya menjadi salah satu ciri pembelajaran yang menggunakan strategi *creative learning*. Tidak hanya hal tersebut, guru juga tak lupa menanyakan keadaan jasmani siswa pada hari tersebut. Kemudian siswa menjawab pada hari tersebut seluruh siswa dalam keadaan sehat.

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua dipimpin oleh guru dengan mengajarkan 6 ragam gerak tari *muli siger*. Selama proses pembelajaran tersebut tentu saja tidak seluruhnya berjalan lancar. Beberapa ragam gerak memang dapat diterima dan dipahami oleh siswa secara mudah. Namun, beberapa ragam gerak terasa sulit bagi siswa untuk

dipahami. Pada kondisi ini guru tidak diam saja. Guru sudah mampu memberikan strategi yang kreatif dalam proses pembelajaran. Guru juga sudah mampu memahami bahwa kemampuan setiap individu berbeda-beda. Namun, hal tersebut tidak menyurutkan kesabaran guru selama proses pembelajaran. Dengan kesabaran guru membenarkan posisi badan siswa yang kurang tepat pada saat menari. Selain itu, guru juga mengajarkan secara berulang-ulang kepada siswa yang belum paham terhadap ragam gerak yang susah dipelajari.

Tabel di bawah ini merupakan penjelasan dari aktivitas siswa pertemuan kedua.

Aktivitas Belajar Siswa	Frekuensi Siswa	Hasil Perolehan Skor	Kriteria
<i>Visual activities</i>	10	5	Baik Sekali
<i>Listening activities</i>	10	5	Baik Sekali
<i>Motor activities</i>	6	3	Cukup

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Senin, 04 Desember 2017. Pembelajaran pada pertemuan ketiga yang dipimpin oleh guru sudah menggunakan strategi *creative learning*. Pada kegiatan awal guru sudah mampu memimpin dan mengkondisikan siswa dengan baik. Bahkan, guru juga mengajarkan sikap spiritual yaitu mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, guru juga sangat perhatian terhadap siswa dengan menanyakan keadaan dan kondisi siswa pada pertemuan tersebut.

Pada kegiatan inti, guru sudah menunjukkan penggunaan strategi *creative*

learning. Hal ini ditunjukkan dengan cara mengajar guru yang memakai berbagai metode dalam mengajar. Ketika siswa mengalami kesulitan untuk memahami dan memperagakan ragam gerak maka guru dengan sabar mengajarkan ragam gerak tersebut dengan cara yang berbeda. Guru mengulangi mengajarkan ragam gerak dengan tempo yang lebih lambat. Selain itu, guru juga mendekati siswa agar siswa dapat melihat dengan jelas gerakan yang diperagakan oleh guru.

Kemampuan guru untuk dapat melihat kemampuan belajar siswa yang berbeda-beda sudah sangat baik. Guru sangat memahami perbedaan dari setiap siswa dalam menerima materi. Guru tidak pernah marah terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Bahkan, guru juga memberi kesempatan kepada siswa lain untuk bisa membantu mengajari temannya agar seluruh siswa dapat memahami pembelajaran secara bersama-sama.

Tabel dibawah ini merupakan penjelasan dari aktivitas siswa pertemuan ketiga.

Aktivitas Belajar Siswa	Frekuensi Siswa	Hasil Perolehan Skor	Kriteria
Visual activities	7	4	Baik
Listening activities	7	4	Baik
Motor activities	4	3	Cukup

Pertemuan keempat dilaksanakan pada Rabu, 06 Desember 2017. Pembelajaran pada pertemuan keempat yang dipimpin oleh guru sudah menggunakan strategi *creative learning*. Pada kegiatan awal guru sudah mampu memimpin dan mengkondisikan siswa dengan baik. Bahkan, guru juga mengajarkan sikap spiritual yaitu mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai.

Selain itu, guru juga sangat perhatian terhadap siswa dengan menanyakan keadaan dan kondisi siswa pada pertemuan tersebut.

Pada kegiatan inti, guru sudah menunjukkan penggunaan strategi *creative learning*. Hal ini ditunjukkan dengan cara mengajar guru yang memakai berbagai metode dalam mengajar. Ketika siswa mengalami kesulitan untuk memahami dan memperagakan ragam gerak maka guru dengan sabar mengajarkan ragam gerak tersebut dengan cara yang berbeda. Guru mengulangi mengajarkan ragam gerak dengan tempo yang lebih lambat. Selain itu, guru juga mendekati siswa agar siswa dapat melihat dengan jelas gerakan yang diperagakan oleh guru.

Kemampuan guru untuk dapat melihat kemampuan belajar siswa yang berbeda-beda sudah sangat baik. Guru sangat memahami perbedaan dari setiap siswa dalam menerima materi. Guru tidak pernah marah terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Bahkan, guru juga memberi kesempatan kepada siswa lain untuk bisa membantu mengajari temannya agar seluruh siswa dapat memahami pembelajaran secara bersama-sama. Selain itu, guru juga memotivasi siswa yang mengalami kesulitan untuk tidak menyerah dan putus asa. Guru menerangkan bahwa semua orang pasti bisa menari asalkan mau belajar dengan sungguh-sungguh dan usaha keras.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 17 Februari 2015. Pertemuan keempat ini adalah pertemuan yang dilaksanakan untuk pengambilan nilai individu sebagai nilai proses siswa dalam pembelajaran tari *bedana*. Persiapan guru untuk melakukan evaluasi sudah cukup baik. Hal itu terlihat dari kesiapan guru akan lembar penilaian individu sebagai nilai proses yang sudah siap digunakan.

Tabel di bawah ini merupakan penjelasan dari aktivitas siswa pertemuan keempat.

Aktivitas Belajar Siswa	Frekuensi Siswa	Hasil Perolehan Skor	Kriteria
<i>Visual activities</i>	7	4	Baik
<i>Listening activities</i>	7	4	Baik
<i>Motor activities</i>	3	2	Kurang

Pertemuan kelima dilaksanakan pada Jumat, 08 Desember 2017. Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya di kegiatan awal guru sudah mampu memimpin dan mengkondisikan siswa dengan baik. Bahkan, guru juga mengajarkan sikap spiritual yaitu mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, guru juga sangat perhatian terhadap siswa dengan menanyakan keadaan dan kondisi siswa pada pertemuan tersebut.

Kemampuan guru untuk dapat melihat kemampuan belajar siswa yang berbeda-beda sudah sangat baik. Guru sangat memahami perbedaan dari setiap siswa dalam menerima materi. Guru tidak pernah marah terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Bahkan, guru juga memberi kesempatan kepada siswa lain untuk bisa membantu mengajari temannya agar seluruh siswa dapat memahami pembelajaran secara bersama-sama. Selain itu, guru juga memotivasi siswa yang mengalami kesulitan untuk tidak menyerah dan putus asa. Guru menerangkan bahwa semua orang pasti bisa menari asalkan mau belajar dengan sungguh-sungguh dan usaha keras. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bisa mempresentasikan hasil belajar mereka, dalam hal ini siswa diminta untuk mempraktikkan

seluruh ragam gerak yang telah dipelajari. Serta guru juga sudah mampu memberikan *reward and punishment* kepada siswa.

Tabel di bawah ini merupakan penjelasan dari aktivitas siswa pertemuan kelima.

Aktivitas Belajar Siswa	Frekuensi Siswa	Hasil Perolehan Skor	Kriteria
<i>Visual activities</i>	7	4	Baik
<i>Listening activities</i>	7	4	Baik
<i>Motor activities</i>	4	3	Cukup

Pertemuan keenam dilaksanakan pada Senin 11 Desember 2017. Pembelajaran pada pertemuan keenam yang dipimpin oleh guru sudah menggunakan strategi *creative learning*. Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya di kegiatan awal guru sudah mampu memimpin dan mengkondisikan siswa dengan baik. Bahkan, guru juga mengajarkan sikap spiritual yaitu mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, guru juga sangat perhatian terhadap siswa dengan menanyakan keadaan dan kondisi siswa pada pertemuan tersebut.

Kemampuan guru untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sudah sangat baik. Hal terlihat dari peningkatan kemampuan siswa yang terus bertambah. Pada pertemuan-pertemuan sebelumnya beberapa siswa ada yang mengalami kesulitan pada saat pembelajaran. Namun, berkat suasana pembelajaran nyaman dan menyenangkan yang dibangun oleh guru menjadikan siswa tersebut untuk

bersemangat dan termotivasi dalam belajar tanpa ada rasa takut dan malu-malu.

Tabel di bawah ini merupakan penjelasan dari aktivitas siswa pertemuan keenam.

Aktivitas Belajar Siswa	Frekuensi Siswa	Hasil Perolehan Skor	Kriteria
<i>Visual activities</i>	7	4	Baik
<i>Listening activities</i>	7	4	Baik
<i>Motor activities</i>	7	4	Baik

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada Rabu, 13 Desember 2017. Pada pertemuan ini sangat terlihat penggunaan strategi *creative learning* sebagai strategi pembelajaran. Guru sangat memahami perbedaan dari setiap siswa dalam menerima menari. Guru tidak pernah marah terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami menari. Saat siswa mengalami kesalahan guru tidak serta merta marah kepada siswa. Namun, guru memberikan evaluasi setelah tarian selesai. Selain itu, guru juga memotivasi siswa yang mengalami kesulitan untuk tidak menyerah dan putus asa. Guru menerangkan bahwa semua orang pasti bisa menari asalkan mau belajar dengan sungguh-sungguh dan usaha keras. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bisa mempresentasikan hasil belajar mereka, dalam hal ini siswa diminta untuk mempraktikkan seluruh ragam gerak yang telah dipelajari. Serta guru juga sudah mampu memberikan *reward* kepada siswa berupa pujian.

Tabel di bawah ini merupakan penjelasan dari aktivitas siswa pertemuan ketujuh.

Aktivitas Belajar Siswa	Frekuensi Siswa	Hasil Perolehan Skor	Kriteria
<i>Visual activities</i>	7	4	Baik
<i>Listening activities</i>	7	4	Baik
<i>Motor activities</i>	7	4	Baik

Siswa	Skor		
<i>Visual activities</i>	7	4	Baik
<i>Listening activities</i>	7	4	Baik
<i>Motor activities</i>	7	4	Baik

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada Jumat, 15 Desember 2017. Pada pertemuan ini sangat terlihat penggunaan strategi *creative learning* sebagai strategi pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa pada pertemuan ini akan dilaksanakan pengambilan nilai keterampilan menari. Selain itu, pada kegiatan inti pembelajaran juga guru menyampaikan bahwa penilaian yang akan berlangsung adalah penilaian individu. Hal ini tentunya sebagai bentuk bahwa guru telah memahami perbedaan kemampuan masing-masing siswa. Penggunaan strategi *creative learning* lainnya yang dilakukan oleh guru yaitu guru memberikan *reward* kepada siswa setelah selesai menari berupa tepuk tangan dan pujian. Selain itu, strategi *creative learning* yang digunakan oleh guru juga terlihat pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil belajar. Hal ini tentunya berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam memilih metode dan strategi guru dalam mengajar.

Tabel di bawah ini merupakan penjelasan dari aktivitas siswa pertemuan kedelapan.

Aktivitas Belajar Siswa	Frekuensi Siswa	Hasil Perolehan Skor	Kriteria
<i>Visual activities</i>	7	4	Baik
<i>Listening activities</i>	7	4	Baik
<i>Motor activities</i>	7	4	Baik

g
activitie
s

Motor activitie s	7	4	Baik
-------------------------	---	---	------

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan dengan 8 kali pertemuan terhadap pembelajaran tari *muli siger* menggunakan strategi *creative learning* di SMP Negeri 1 Ambarawadapat disimpulkan bahwa :

1. Selama proses pembelajaran berlangsung sudah menggunakan strategi *creative learning*. Guru sudah mampu menciptakan metode dan cara mengajar yang bervariasi pada saat mengajar. Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru juga sudah melihat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Terjalannya suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sangat

mempengaruhi perkembangan kemampuan siswa dalam menari.

2. Hasil yang didapat dari pelaksanaan pembelajaran gerak tari *muli siger* menggunakan strategi *creative learning* di SMP Negeri 1 Ambarawa adalah dari 10 siswa peserta ekstrakurikuler tari tradisional 7 siswa dapat menarikan tari *muli siger* . 1 siswa dapat menarikan tari *muli siger* dengan kriteria “Sangat Baik”, 4 siswa dengan kriteria “Baik” dan 2 siswa dengan kriteria “Cukup”.

DAFTAR PUSTAKA

- Narwanti, Sri. *Creative Learning*. Yogyakarta: Familia, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sagala, Syiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.